

## BAB VI

### AKUNTANSI PETERNAKAN KAMBING PERAH

#### A. Gambaran Umum Usaha Peternakan Kambing Perah

Beternak sudah terjadi sejak ratusan tahun yang lalu, baik beternak domba, sapi, hingga kambing. Hasil olahan yang didapatkan dari beternak ialah susu dan daging. Dimana 30% permintaan susu berasal dari susu sapi dan sisanya berasal dari susu bubuk impor. Peternakan kambing perah menjadi potensi yang sangat besar akibat dari kurangnya pasokan susu segar Nasional karena peternak kambing kebanyakan memproduksi kambing pedaging dibandingkan produksi susu. Peternakan susu kambing kian meningkat.<sup>95</sup>

<b>Provinsi</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>
Jawa Barat	1294	1431	1600	1801	2009
Jawa Tengah	3126	3356	3499	3691	3803
Jawa Timur	2444	2739	2779	2822	2864
Provinsi Lain (30)	7606	7606	7937	8305	8806
<b>Total</b>	<b>14470</b>	<b>15147</b>	<b>15815</b>	<b>16619</b>	<b>17482</b>

Sumber: <https://kambingjoynim.com/>

Populasi kambing di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Peternakan kambing dapat menjadi potensi yang besar dan dijadikan produk komersial karena Indonesia merupakan daerah beriklim tropis, maka kambing akan dapat beradaptasi dengan baik sehingga modal juga tidak akan terlalu besar. Perorangan juga dapat memelihara kambing yang apabila

---

<sup>95</sup> Bambang Winarso. *Prospek Dan Kendala Pengembangan Agribisnis Ternak Kambing Dan Domba Di Indonesia*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian. Bogor, 2010.

sewaktu-waktu membutuhkan uang, dapat di jual bahkan kotorannya dapat dijadikan pupuk untuk pertanian.

## **B. Akuntansi dalam Usaha Peternakan Kambing Perah**

Tujuan usaha dalam peternakan tidak luput dari pemenuhan produk berupa daging, susu dan telur, potensi pada peternakan sangat banyak makanya jika dikembagkan hasilnya akan besar pula. Dengan klasifikasi manajemen usaha yang dilaksanakan maka hal tersebut juga dapat mendorong terciptanya sebuah siklus akuntansi yang terencana dengan baik. Dengan siklus yang terkendali maka hal ini juga akan memudahkan proses pencatatan akuntansi, baik pada laporan keuangan masuk maupun laporan keuangan keluar.<sup>96</sup>

Sistem akuntansi merupakan sebuah dasar dalam upaya seorang pribadi maupun kelompok untuk mengetahui secara pasti mengenai kondisi laporan keuangan yang terjadi selama beberapa periode pada usahahnya. Adapun manajemen ini dapat dilaksnkaaan berdasarkan melek ilmu yang sudah diketahui dan diperoleh dari banyak lini, seperti internet maupun buku online. Analisis dalam usaha menjadi tolak ukur usaha dapat berhasil.<sup>97</sup> Ternak ruminansia kecil dapat berupa kambing, kebutuhan daging dan susu kambing bisa sebagai pemenuhan zat gizi.

Setidaknya harus memahami terlebih dahulu seputar kambing juga sangat perlu untuk pengetahuan. Pengetahuan ini biasanya adalah: 1) jenis kambing, 2) perlakuan pemeliharaan, 3) pakan, 4) reproduksi, 5) perkandangan, 6) pemasaran hasil ternak serta apapun yang mendukung kelangsungan serta

---

<sup>96</sup> Agung Prabowo, *Budidaya Ternak Kambing*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatra Selatan. Palembang, 2010

<sup>97</sup> Rusdiana, S., dan Rijanto Hutasoit. Peningkatan Usaha Ternak Kambing Di Kelompok Tani Sumber Sari Dalam Analisis Ekonomi Pendapatan. *Sepa: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 11.1, 2014, h.151-162

kelancaran usaha ternak kambing.<sup>98</sup> Dengan memahami pengertian dan istilah dalam peternakan kambing pedaging hal ini dapat menjadikan potensi keberhasilan usaha.

Banyak sekali usaha-usaha yang dapat dicapai seperti kambing potong, kambing perah, kambing pembibitan, tentunya dengan tetap ingat pada kunci manajemennya. Proses pemilihan pakan ternak perlu memperhatikan implikasi produksinya, aspek utama yaitu teknis pragmatis perlu diterapkan supaya efisien komponen harga stabil baik, kemudian juga harga bahan tabil, maupun hasil ternaknya sendiri nanti juga dapat stabil.<sup>99</sup>

Kesiapan akuntansi yang dilaksanakan, hal tersebut juga dapat didorong dengan keberadaan manajemen yang jelas dalam sebuah kegiatan usaha. Dengan manajemen yang baik dan jelas, maka hal tersebut juga akan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pencatatan informasi. Sehingga dua hal ini saling berkaitan satu sama lainnya.

### **C. Laporan Keuangan Usaha Peternakan Kambing Perah**

Laporan keuangan dalam kegiatan usaha peternakan tentunya tak berbeda jauh dengan laporan keuangan usaha lainnya, terdapat Biaya produksi, biaya tetap; yaitu biaya yang setiap tahunnya dikeluarkan oleh perusahaan tanpa ada perubahan dan yang termasuk kedalam biaya tetap yaitu gaji eksekutif, sewa bangunan, asuransi dan penyusutan, biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pakan, bahan baku, biaya gaji buruh, biaya listrik dan air dengan kata lain biaya variabel ini adalah biaya langsung yang mana biayanya bervariasi, tergantung pada jumlah yang dihasilkan. Penerimaan

---

<sup>98</sup> Chalid Talib, Ismeth Inounu, dan Abdullah Bamualim. Restrukturisasi Peternakan Di Indonesia, Analisis Kebijakan Pertanian 5.1, 2007, h.1-14

<sup>99</sup> Hamdi Mayulu, Hki-Buku Teknologi Pakan Ruminansia. 2019, h.56

dan pendapatan, dimana penerimaan berasal dari penjualan sapi potong, penjualan susu sapi, dan penerimaan dari penjualan limbah peternakan.<sup>100</sup>

Aset biologis berdasarkan IAS 41 adalah hewan dan tanaman hidup, beberapa kalsifikasi mengenai aset biologis merupakan segala hal yang berhubungan dengan aspek yang ada dalam sebuah kegiatan usaha tanaman atau hewan, yang menghasilkan anakan. Contohnya saja dalam hal ini yaitu sebuah peternakan yang menghasilkan aset biologis yaitu anak sapi. Anak sapi menjadi sebuah aset biologis yang sangat potensial dalam memberikan keuntungan pada peternak.<sup>101</sup>

Walaupun penerimaan cukup besar, namun resiko dan kendala juga tetap ada seperti kenaikan bobot sapi yang tidak optimal, adanya penyakit, pemasaran, harga pakan yang mahal, dan sulit mencari bibit sapi yang berkualitas. Sistem akuntansi merupakan sebuah dasar dalam upaya seorang pribadi maupun kelompok untuk mengetahui secara pasti mengenai kondisi laporan keuangan yang terjadi selama beberapa periode pada usahahnya.

Guna mendorong keberhasilan dalam melakukan ternak sapi kebming perah maka proses pemilihan bibit hingga proses penentuan paninan harus dilaksanakan pada masa yang tepat.<sup>102</sup> Dengan berpedoman pada hal tersebut, maka harapannya juga akan meningkatkan kualitas ternak yang ditenakkan oleh seseorang agar mendapatkan nilai ekonomi yang lebih dalam penjualannya.

---

<sup>100</sup> Stefanus Ariyanto, Heri Sukendar, dan Heny Kurniawati, Penerapan Psak Adopsi Ias 41 Agriculture. *Binus Business Review* 5.1, 2014, h.186-193

<sup>101</sup> Saur Maruli dan Aria Farah Mita. Analisis Pendekatan Nilai Wajar Dan Nilai Historis Dalam Penilaian Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur: Tinjauan Kritis Rencana Adopsi Ias 41. *Simposium Nasional Akuntansi Xiii Purwokerto*, 2010, h.1-38

<sup>102</sup> *Ibid.*

Dengan klasifikasi manajemen usaha yang dilaksanakan maka hal tersebut juga dapat mendorong terciptanya sebuah siklus akuntansi yang terencana dengan baik. Kesiapan akuntansi yang dilaksanakan, hal tersebut juga dapat didorong dengan keberadaan manajemen yang jelas dalam sebuah kegiatan usaha.<sup>103</sup> Dengan manajemen yang baik dan jelas, maka hal tersebut juga akan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pencatatan informasi. Sehingga dua hal ini saling berkaitan satu sama lainnya.

#### **D. Soal Komprehensif Usaha Peternakan Kambing Perah**

##### 1. Contoh Soal

Sebuah kasus dalam peternakan kambing perah (ini merupakan sebuah peternakan milik kelompok), maka laporan keuangan mulai dari tahap pembelian bahan pakan hingga penjualan maka harus dilakukan pencatatan, sesuai dengan PSAK 69 maka setidaknya terdapat beberapa macam pendatatan, mulai dari pencatatan nota, kuitansi, kemudian diolah ke dalam jurnal, buku besar, dan kemudian dipaparkan atau disajikan menjadi sebuah laporan.

Laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Uraian	Debet	Kredit
Aset Biologis Kambing Perah	Rp. 40.000.000	
Kas/Utang		Rp. 40.000.000
Jurnal untuk mencatat pembelian aset biologis		
Aset Biologis	Rp. 33.000.000	
Kerugian Atas Aset Biologis	Rp. 7.000.000	

---

<sup>103</sup> Hadi Prajogo U. dan Nyak Ilham. Problem Dan Prospek Pengembangan Usaha Pembibitan Sapi Potong Di Indonesia. Jurnal Litbang Pertanian 21.4, 2002, h.148-157

Kas		Rp. 40.000.000
Jurnal untuk mencatat pembelian aset biologis ketika biaya perolehan dari aset biologis lebih besar daripada nilai wajarnya, misalkan nilai wajar dari 10 kambing sebesar Rp. 33.000.000		
Aset Biologis Dewasa	Rp. 43.000.000	
Keuntungan Atas Aset Biologis		Rp. 3.000.000
Kas		Rp. 40.000.000
Jurnal untuk mencatat pembelian aset biologis ketika biaya perolehan dari aset biologis lebih kecil daripada nilai wajarnya, misalkan nilai wajar dari 10 kambing sebesar Rp. 43.000.000		

Dari tabel tersebut diketahui untuk pembelian aset biologis sapi seitar 10 kambing perah membutuhkan biaya Rp. 30.000.000 kemudian dari jumlah tersebut, dapat mengalami keuntungan ataupun kerugian, kerugian tentu saja bisa timbul dari penyusutan atau biaya pakan ternak.

Sedangkan untuk keuntungan yang diperoleh yaitu kambing yang ditenakkan mengalami pertumbuhan yang bagus hingga menjadi berharga lebih mahal dari nilai wajar, sehingga menimbulkan adanya keuntungan yang diperoleh dari peternakan. Hal ini tentu saja, gambaran secara umum mengenai pengukuran aset biologis dari sisi kerugian dan keuntungan dalam peternakan kambing perah.

## 2. Latihan Soal

Setidaknya harus memahami terlebih dahulu seputar kambing juga sangat perlu untuk pengetahuan, adalah:

1. Pemilihan jenis kambing
2. Perlakuan pemeliharaan
3. Pakan
4. Reproduksi
5. Perkandangan

## 6. Pemasaran hasil ternak.<sup>104</sup>

Dengan berpedoman kepada 6 kriteria tersebut, maka harapannya juga akan meningkatkan kualitas ternak agar mendapatkan nilai ekonomi yang lebih dalam penjualannya.

Dari ulasan teori tersebut buatlah analisa laporan keuangan mengenai usaha peternakan kambing perah setidaknya mengacu pada 6 konsep manajemen tersebut dengan berpedoman dalam standard PSAK 69. Berapakah spekulasi besaran biaya yang dihabiskan oleh seorang peternak untuk menghasilkan susu kambing yang berkualitas berpedoman dengan harga yang sebenarnya.

---

<sup>104</sup> Chalid Talib, Ismeth Inounu, dan Abdullah Bamualim. Restrukturisasi Peternakan Di Indonesia, Analisis Kebijakan Pertanian 5.1, 2007, h. 1-14